

PENGEMBANGAN DESIGN PERMUKAAN KAIN TENUN GEDOG TUBAN DENGAN TEKNIK BATIK DAN SASHIKO UNTUK PRODUK FASHION

Lutfia Nurazizah¹, Fajar Ciptandi² dan Morinta Rozandini³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

Lutfianurazizah19@telkomuniversity.ac.id, Fajarciptandi@telkomuniversity.ac.id

Morintarosandini@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: : Indonesia memiliki banyak ragam kain tradisional salah satunya yaitu kain tenun gedog. Kain tenun gedog Tuban merupakan kain tenun tradisional yang berasal dari Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban di Provinsi Jawa Timur. Tenun gedog memiliki karakteristik yang unik seperti, ketebalan tenun, tekstur tenun yang kasar, dan struktur tenun yang tidak rata. Seiring berjalannya waktu, kain gedog mulai mengalami penurunan karena menurunnya minat masyarakat dalam menenun dan juga pengaplikasian kain tenun gedog yang kurang bervariasi terutama pada produk fashion. Membuat sebuah inovasi baru merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah minat masyarakat terhadap kain tenun gedog dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menggabungkan tinjauan pustaka, eksplorasi, observasi lapangan, dan wawancara untuk menganalisis dan merumuskan pengembangan inovatif pada kain tenun gedog Tuban untuk menghasilkan solusi yang menjembatani unsur tradisi dan modernity, serta tetap mempertahankan identitas masyarakat Tuban. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi dari segi visual pada kain tenun gedog Tuban. Dengan pengembangan motif geometris yang terinspirasi dari batik Tuban dan diperkaya dengan teknik sashiko, serta dapat diaplikasikan pada produk fashion yang inovatif dan bernilai tinggi. Sebagai hasil dari penelitian ini, diharapkan masyarakat Tuban dapat memanfaatkan kembali kekayaan budaya mereka dalam bentuk yang modern dan relevan, dengan tetap mempertahankan nilai tradisional yang kuat.

Kata kunci: Kain Tenun Gedog, Tuban, Inovasi Design, Produk Fashion

Abstract: Indonesia has many traditional fabrics, including gedog woven fabrics. Gedog Tuban woven fabric is a traditional woven fabric that originated in Kerek District, Tuban Regency, East Java Province. Gedog weaving has unique characteristics such as weaving thickness, rough weaving texture, and uneven weaving structure. As time went by, gedog fabrics began to decline due to the decreasing interest in weaving and also the application of gedog woven fabrics that were less varied, especially in fashion products. Making a new innovation is one solution to solve the problem of people's interest in gedog woven fabrics

using qualitative research methods. Combining library reviews, exploration, field observations, and interviews to analyze and formulate innovative developments in Tuban gedog woven fabrics to produce solutions that bridge elements of tradition and modernity, and maintain Tuban identity. The results of this study aim to provide visual innovation in the fabric of the Tuban gedog. With the development of geometric motifs inspired by Tuban batik and enriched with sashiko techniques, it can be applied to innovative and high-value fashion products. As a result of this study, it is hoped that Tuban people will be able to reuse their cultural properties in a modern and relevant form, while maintaining strong traditional values.

Keywords: *Gedog Weaving Fabric, Tuban, Design Innovation, Fashion Products*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak ragam kain tradisional salah satunya yaitu kain tenun gedog. Kain tenun gedog Tuban merupakan kain tenun tradisional yang berasal dari Kecamatan Kerek , Kabupaten Tuban di Provinsi Jawa Timur. Kain tenun gedog sudah ada sejak abad ke 14 yaitu pada zaman Kerajaan Majapahit (Emir & Wattimena, 2018). Tenun Gedog memiliki karakteristik yang unik seperti, ketebalan tenun, tekstur tenun yang kasar, dan struktur tenun yang tidak rata. Seiring berjalannya waktu, kain gedog mulai mengalami penurunan karena menurunnya minat masyarakat untuk menenun dan menurunnya peminat tenun gedog (nanang, 2022). Oleh karena itu, inovasi kain tenun gedog harus terus dikembangkan agar peminat kain tenun gedog terus bertambah dan juga memperluas pasar di masyarakat.

Melihat kondisi tersebut para peneliti melakukan pengembangan baru pada kain tenun *gedog*, seperti yang dilakukan oleh Fajar Ciptandi pada tahun 2017. Pengembangan tekstil *gedog* dilakukan dengan membuat variasi struktur desain pada kain tenun *gedog* dengan tetap mempertahankan penggunaan alat tenun *gedog* (Fajar Ciptandi, 2022). Berdasarkan upaya yang telah dilakukan, terdapat potensi untuk terus mengembangkan inovasi baru pada kain tenun *gedog* dengan menjembatani unsur tradisi dan *moderenity*. Selain pengembangan desain struktur, inovasi pengembangan kain tenun *gedog* juga dapat diterapkan

pada teknik *surface* desain , salah satunya adalah teknik sulaman tangan yang dilakukan dalam penelitian Nazmi (2019) yang berjudul “ Eksplorasi Teknik Sulam Menggunakan Benang Tukel Pada Kain Tenun *Gedog*”, dimana kain tenun *gedog* dikembangkan menggunakan teknik sulam tangan dengan menggunakan benang tukel. selain benang tukel Nazmi juga menggunakan motif batik Tuban. Jenis motif yang digunakan adalah motif floral karena motif ini cocok untuk sulaman tangan.

Kain di Tuban selain ditenun menjadi lembaran kain, juga dihias dengan teknik batik tulis. Motif batik *gedog* Tuban terdiri dari motif floral dan motif geometris. Batik Tuban mempunyai makna filosofis yang berkaitan erat dengan konsep kosmologi “siklus kehidupan”. Siklus hidup masyarakat tercermin dari gambaran batik yang dibuatnya, terutama pada warna dan corak batiknya (Ciptandi, 2022). Sehingga pada batik Tuban, motif merupakan sesuatu yang penting untuk dipertahankan dan dilestarikan karena ini merupakan identitas dari kain tenun *gedog* Tuban. Dalam mengembangkan kain yang terinspirasi dari motif batik Tuban, tidak hanya mengembangkan dan melestarikan motif batik secara visual tetapi juga mengembangkan dan melestarikan keterampilan pada masyarakat Tuban yaitu dengan cara tetap mempertahankan penggunaan teknik batik dan juga kain tenun *gedog*, untuk menjaga agar identitasnya tidak hilang.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat potensi untuk pengembangan pada kain tenun *gedog* dengan memberikan inovasi dan juga memanfaatkan potensi yang ada yaitu motif batik *gedog*. Motif batik Tuban terdiri dari motif floral dan motif geometris. Motif batik floral telah dikembangkan oleh Nazmi (2019), yaitu dikembangkan dengan menggunakan benang tukel dan teknik sulaman tangan. Namun pada motif batik *gedog* Tuban geometris belum pernah dikembangkan pada penelitian sebelumnya, pengembangannya dapat dilakukan dengan menggabungkan teknik batik dan teknik *sashiko*. Karena teknik *sashiko* memiliki ciri khas dimana motif yang digunakan terdiri dari pola motif-motif geometris dengan menggunakan teknik

running stitch (jahitan jelujur), serta tetap mempertahankan teknik batik yang dilakukan untuk menjaga agar identitasnya tidak hilang. Dengan menggabungkan teknik batik dan teknik *sashiko*, motif tersebut akan mengadopsi pola motif-motif geometris yang khas dari *sashiko*, tetap mempertahankan identitas dan teknik batik asli. Dengan demikian, pengembangan ini akan membawa nuansa baru pada batik *gedog* Tuban dengan tetap melestarikan akar identitas masyarakat Tuban.

Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat tercipta inovasi dari segi visual dan dapat mempertahankan kain tenun *gedog* Tuban sebagai identitas masyarakat Kerek yang akan dimanfaatkan dengan mengaplikasikan pada produk *fashion*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, diantaranya :

Tinjauan Pustaka

Pencarian dan pengumpulan data dilakukan melalui buku referensi, artikel, jurnal dan karya tulis penelitian sebelumnya, seperti :

1. Pesona Kain Indonesia Tenun *Gedog* Tuban - Threes Emir, & Samuel Wattimena (2018) digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah dan perkembangan tenun *Gedog*.
2. Ekspresi Tuban (N. Lystiani, Ed.) - Fajar Ciptandi (2022) digunakan untuk memperoleh informasi dan data mengenai sejarah dan fungsi tenun *gedog*, bahan baku serta karakteristik tenun *gedog*.
3. *Tenun Gedog the Hand-Loomed Fabrics of Tuban, East Java* - Judi Knight Achjadi, & E.A. Natanegara (2010). Pada buku ini diperoleh data mengenai motif-motif batik Tuban.

4. *JAPANESE QUILTING: Sashiko* Batsford Ltd. - Hiromitsu, T. (2015), *Paradise stitched-Sashiko and appliqué quilts* - Pippen, S. (2009) dan *Make and Mend : Sashiko-Inspired embroidery projects to customize and Repair Textiles and Decorate Your Home* - Marquez, J. (2018) digunakan untuk memperoleh data sejarah *sashiko*, klasifikasi, motif, proses pembuatan hingga perkembangan *sashiko* saat ini.

Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis benang sulam, memecah modul pada batik *gedog* Tuban, dan mengembangkan motif batik *gedog* Tuban. Hal yang dilakukan dalam proses eksplorasi adalah menganalisis bentuk, motif dan karakteristik benang yang digunakan. Tahapan eksplorasi sebagai berikut :

Eksplorasi awal

untuk mengetahui jenis benang sulam yang cocok untuk motif batik *gedog*, memecah modul pada batik *gedog* Tuban, pengembangan motif batik Tuban geometris dengan membuat komposisi dan ukuran motifnya, mengetahui jenis jenis benang sulam dengan karakteristik yang paling sesuai untuk di aplikasikan pada teknik *sashiko*, dan mengimplementasikan benang sulam pada kain tenun dengan menggunakan motif batik *gedog* Tuban geometris.

Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi lanjutan pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggabungkan teknik batik dan teknik *sashiko* dengan menggunakan motif batik *gedog* Tuban geometris sebagai inovasi menghasilkan motif baru.

Eksplorasi Terpilih

Eksplorasi secara optimal untuk diterapkan pada produk *fashion*.

Observasi

Dilakukan observasi lapangan secara langsung di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Jawa Timur sebagai daerah produksi tenun *gedog* pada bulan November 2022 diantaranya:

1. Mengunjungi beberapa rumah warga untuk melihat langsung beberapa proses produksi kain tenun *gedog*. mulai dari pemintalan benang, penenunan hingga pembuatan batik.
2. Mengamati kondisi lingkungan Kecamatan Kerek
3. Mengamati tradisi menenun yang masih dilakukan oleh Masyarakat Kerek

Wawancara

Melakukan wawancara secara langsung dengan salah satu Owner Brand *Gedog Lowo* yaitu Bapak Nanang dan Gina Shobiro Takao sebagai peneliti sebelumnya mengenai teknik *sashiko*, Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber, yaitu sebagai berikut:

Nanang (Owner Brand *Gedog Lowo*) kesimpulan hasil wawancara:

1. Masyarakat daerah Tuban tidak melihat kekayaan yang terdapat di daerahnya sendiri, karena sangat jarang masyarakat setempat mau menggunakan kain tenun *gedog*.
2. Kualitas kain tenun *gedog* mulai menurun karena banyaknya permintaan sehingga para pengrajin lebih mengutamakan kuantitas untuk memenuhi permintaan.
3. Kain tenun *gedog* diproduksi dari hulu ke hilir, yang artinya semua proses produksi berlangsung dari awal penanaman kapas hingga pemintalan benang dan ditenun menjadi kain dilakukan di Tuban.

Gina Shobiro Takao (peneliti sebelumnya) kesimpulan hasil wawancara:

4. Pada awalnya, *sashiko* hanya menggunakan benang dan kain serat rami dengan pewarna indigo

5. Teknik *sashiko* saat ini lebih dapat di aplikasikan secara universal dan tidak terikat pada bahan atau alat tertentu.
6. *Sashiko* jarang sekali hanya memiliki 1 motif, biasanya gabungan dari beberapa motif yang masih memiliki pola dasar yang sama.
7. Keistimewaan *sashiko* adalah perhitungan ukuran pola harus akurat untuk membuat jahitan *sashiko* yang tepat.

HASIL DAN DISKUSI

Eksplorasi Awal

Eksplorasi awal dilakukan dalam empat tahap, yaitu :

1. Eksplorasi Awal 1 dilakukan dengan tujuan mengolah bentuk motif dengan sistem modular digital. Pemecahan modul pada motif batik *gedog* Tuban bertujuan untuk membuat motif baru dari beberapa modul yang dihasilkan.
2. Eksplorasi Awal 2 dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan motif batik Tuban geometris dengan membuat komposisi dan ukuran motifnya menggunakan kain tenun *gedog* dengan pewarna alam tingi dan berbagai macam mordan yang berbeda.
3. Eksplorasi Awal 3 Eksplorasi awal 3 dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis benang sulam dengan karekteristik yang paling sesuai untuk di aplikasikan pada teknik *sashiko*.
4. Eksplorasi Awal 4 dilakukan dengan tujuan untuk mengolah teknik *sashiko* dengan tujuan untuk membuat berbagai variasi pada teknik *sashiko* namun tetap mempertahankan pakem-pakem dalam pembuatan teknik *sashiko*.

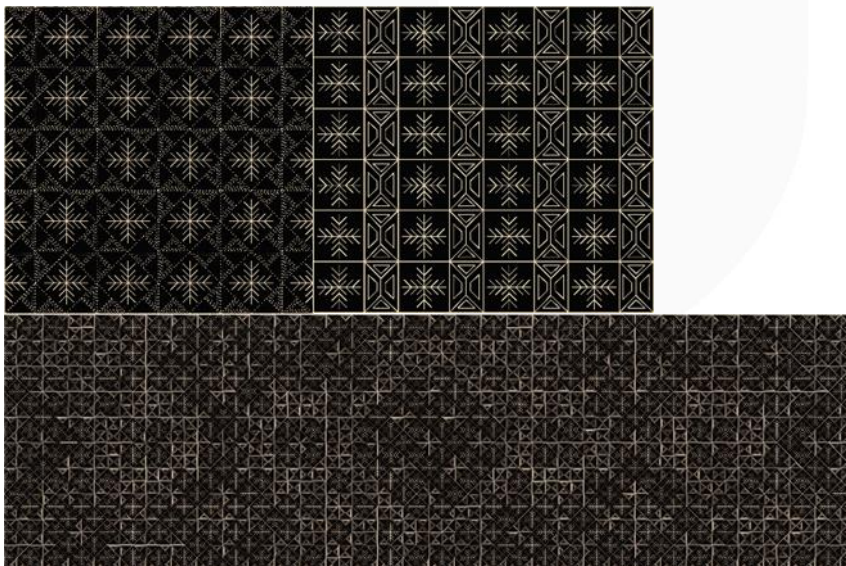
Eksplorasi Lanjutan

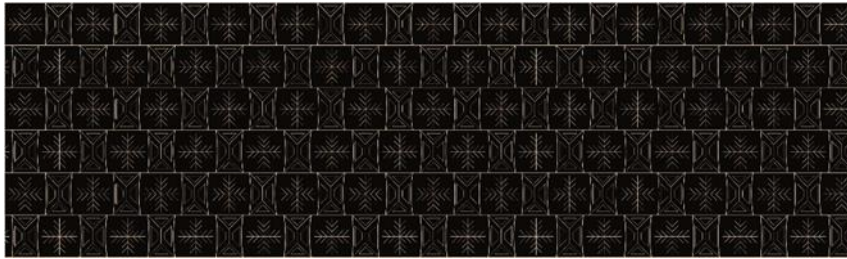
Eksplorasi lanjutan terdiri dari tiga tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Eksplorasi lanjutan 1 bertujuan untuk melakukan eksplorasi penggabungan teknik batik dan teknik sulam *sashiko* dengan berbagai macam komposisi yang berbeda. Memfokuskan pada pengaplikasian teknik batik dan *sashiko* untuk menghasilkan komposisi motif yang baru yang akan di aplikasikan pada selembaran kain.
2. Eksplorasi lanjutan 2 dilakukan untuk membuat komposisi motif batik *gedog* Tuban geometris yang lebih variatif. Penggabungan motif dilakukan berdasarkan hasil dari eksplorasi lanjutan 1.
3. Eksplorasi lanjutan 3 dilakukan untuk membuat komposisi motif yang akan diterapkan pada lembaran kain.

Eksplorasi Terpilih

Berdasarkan proses ekplorasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil eksplorasi berupa motif baru yang akan diaplikasikan pada kain tenun *gedog* dengan teknik batik dan *sashiko*.





Gambar 1 Komposisi Motif Terpilih
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Deskripsi Konsep

Konsep perancangan ini adalah menemukan keindahan dalam ketidaksempurnaan sebagai representasi dari kain tenun *gedog* yang kemudian diaplikasikan pada produk busana *Ready to Wear deluxe* dengan pengayaan semi formal berupa kemeja, blazer dan juga celana. Menggunakan material kain *gedog* Tuban dengan motif batik *gedog* geometris. Perancangan ini mempertahankan teknik batik dan dikombinasikan dengan teknik *sashiko*. Sehingga akan memberikan tingkat *craftmanship* tinggi yang ditinjau dari proses tenun kain dan teknik *sashiko*.

Konsep Moodboard

Perancangan ini berjudul "*Beauty in Imperfection*" berasal dari Bahasa Inggris yang artinya keindahan dalam ketidaksempurnaan yang terinspirasi dari ketidaksempurnaan yang terdapat pada kain tenun *gedog* Tuban. Sejalan dengan teori Wabi Sabi yang menggambarkan tampilan natural, bahan yang alami, tekstur serta pengayaan *rustic* dengan warna warna *earth tone* untuk menggambarkan ketidaksempurnaan yang tanpa disadari justru merupakan bagian dari keindahan itu sendiri.



Gambar 2 Moodboard
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Customer Profile

Berikut merupakan target market yang dituju oleh konsep perancangan ini:

Segi demografi

1. Usia : 25-40 tahun
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Penghasilan : 10 juta keatas
4. Status social : *High End*
5. Pekerjaan : Pengusaha muda dan Seniman

Segi geografis

Bertempat tinggal di kota kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan lain lain.

Segi psikografis

1. Hobi : *photography, shopping, mendengarkan music, traveling*
2. Karakter : menyukai kain khas Indonesia, percaya diri, memiliki antusias tinggi terhadap *fashion* dan seni.

Lifestyleboard



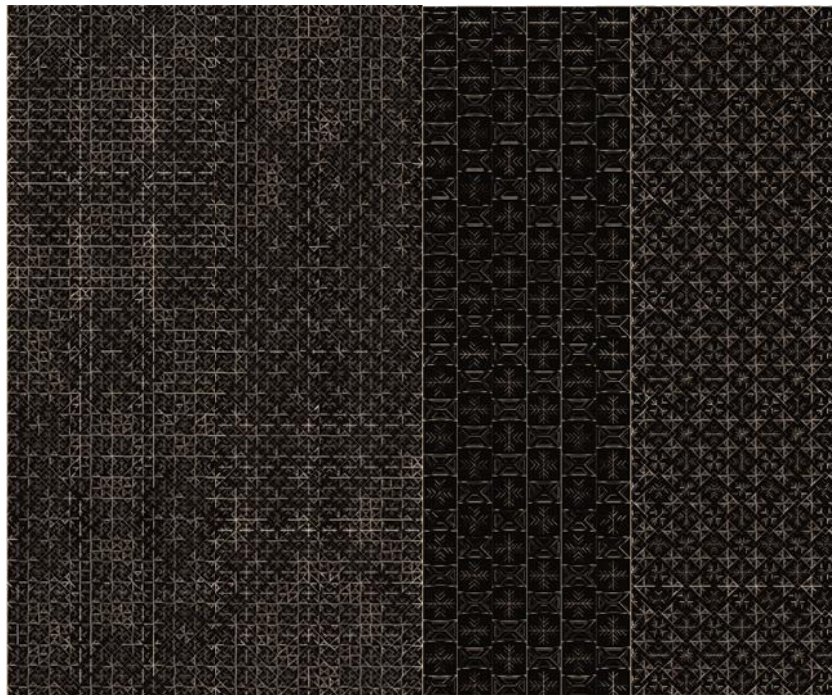
Gambar 3 Lifestyleboard
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

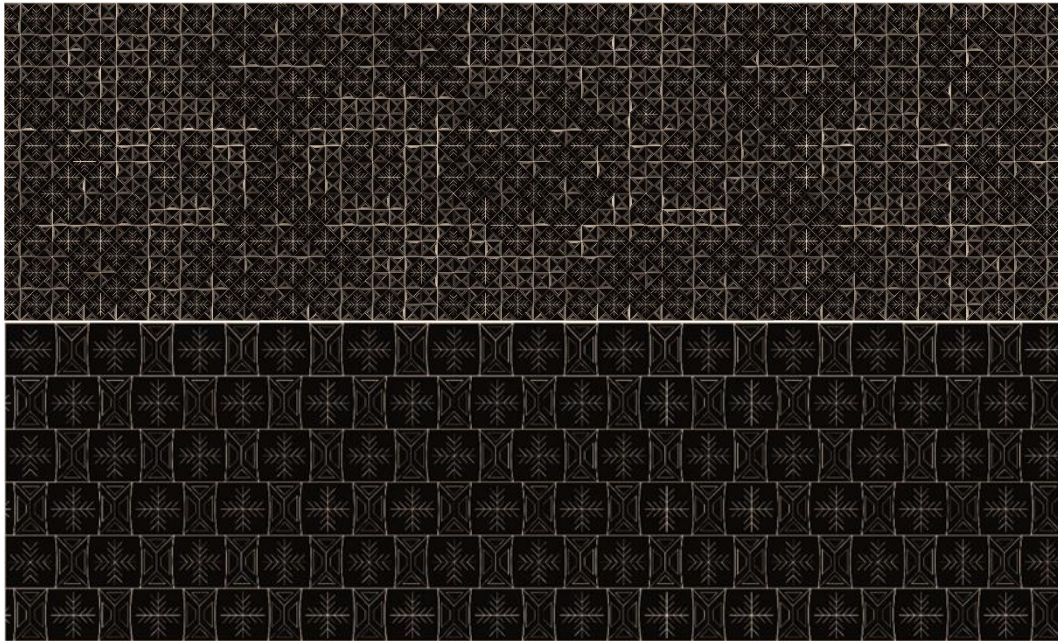
Lifestyle yang dituju yaitu konsumen yang memiliki estetika, keindahan, detail, terstruktur dan rapih. Selain itu, menyukai *traveling* ke alam seperti, pantai gunung, bukit, danau untuk menemukan ketenangan. Gaya yang terdapat pada *lifestyleboard* adalah semi formal dengan sentuhan etnik atau *exotic*, dengan warna warna *earth tone* serta menyukai pakaian dengan menggunakan material kain khas Indonesia dan dapat menghargai *craftsmanship*.

Sketsa Produk



Gambar 4 Sketsa Produk
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023





Gambar 5 Desain Terpilih
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Flat Drawing

Style No : 1

SIZE **M**

Fabric Material
kain semi wool

Deskription : Design ini dirancang untuk busana ready to wear delux dengan mengambil konsep wabisabi

Designer : Lutfia Nurazizah Date : 09 - 06 - 2023 Page : 2

Size Guide	L
Ukuran Pinggang	70
Ukuran Korpang	92
Panjang Celana	115

DEPAN BELAKANG

115 cm 70 cm 115 cm

kancing kait resleting

Design

Style No : 2

SIZE **M**

Fabric Material
kain tenun gedog

Deskription : Design ini dirancang untuk busana ready to wear delux dengan mengambil konsep wabisabi

Designer : Lutfia Nurazizah Date : 09 - 06 - 2023 Page : 4

Size Guide	L
Panjang Baju	12
Ukuran Jekot	68
Ukuran Pinggang	70
Ukuran Perut	90
Ukuran Perut Atas	78
Ukuran Lengan	33
Ukuran Korpang Lengan	42
Korset Lengan	58
Panjang Baju	115

DEPAN BELAKANG

58 cm 115 cm 115 cm

kain tenun kancing

Design

Style No : 1

Deskripsi : Design ini dirancang untuk busana ready to wear delux dengan mengambil konsep wabisabi

Designer : Lutfia Nurazizah

Date : 09 - 06 - 2023

Page : 1

SIZE

M

Fabric Material

kain tenun gedog

Size Guide	L
Lebar bahu	38
Lebar dada	70
Lebar pinggang	80
Lebar pinggul	90
Lebar lengan	35
Lebar panjang lengan	42
Lebar panjang	115

Warna

Tambahan

Detail

Detail

Detail

DEPAN

BELAKANG

Design

Style No : 2

Deskripsi : Design ini dirancang untuk busana ready to wear delux dengan mengambil konsep wabisabi

Designer : Lutfia Nurazizah

Date : 09 - 06 - 2023

Page : 5

SIZE

M

Fabric Material

kain semi wool

Size Guide	L
Lebar bahu	38
Lebar dada	70
Lebar pinggang	80
Lebar pinggul	90
Lebar lengan	35
Lebar panjang lengan	42
Lebar panjang	115

Warna

Tambahan

Detail

Detail

Detail

DEPAN

BELAKANG

Design

Style No : 2

Deskripsi : Design ini dirancang untuk busana ready to wear delux dengan mengambil konsep wabisabi

Designer : Lutfia Nurazizah

Date : 09 - 06 - 2023

Page : 3

SIZE

M

Fabric Material

kain tenun gedog

kain semi wool

Size Guide	L
Lebar bahu	38
Lebar dada	70
Lebar pinggang	80
Lebar pinggul	90
Lebar lengan	35
Lebar panjang lengan	42
Lebar panjang	115

Warna

Tambahan

Detail

Detail

Detail

DEPAN

BELAKANG

Design

Gambar 6 Technical Pack Design 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 7 Technical Pack Design 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Visualisasi Produk Akhir



Gambar 8 Visualisasi Produk Design 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 9 Visualisasi Produk Design 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 10 Visualisasi Produk Kain
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 11 Visualisasi Produk
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Merchandise



Gambar 12 Hangtag
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 14 Sticker
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 15 Thankyou Card
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 16 Label
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 17 Box Packaging
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Pengembangan karakteristik kain tenun *gedog* Tuban pada ranah *surface design* berhasil dilakukan dengan mengembangkan motif batik *gedog* Tuban geometris serta mengkombinasikan teknik batik dan teknik *sashiko* dalam perancangan dan eksplorasi. Mampu menggabungkan unsur tradisi dan modernity untuk menciptakan nilai tambah baru.

Inovasi yang dilakukan adalah mengembangkan tekstil *gedog* Tuban dengan memadukan teknik batik dan teknik *sashiko* berhasil dilakukan melalui tahapan eksplorasi awal dengan pemilihan motif, pemilihan jenis benang, pengembanan motif batik *gedog* Tuban dan pengolahan teknik *sashiko*. Kemudian hasil ekplorasi tahap awal dilanjutkan dengan melakukan eksplorasi tahap lanjutan yaitu melakukan penggabungan teknik batik dan teknik *sashiko* kemudian mengkomposisikan motif batik *gedog* Tuban geometris menjadi komposisi motif yang baru. Setelah itu dilakukan pemilihan eksplorasi terpilih dari ekasplorasi lanjutan untuk selanjutnya di aplikasikan pada produk fashion. Mengkombinasikan kedua teknik tersebut memberikan keunikan dan daya tarik tersendiri pada kain tenun *gedog* Tuban

Proses perancangan busana dilakukan dengan tahapan memahami sifat dan karakteristik kain tenun *gedog*. Dengan mengaplikasikan kain tenun *gedog* Tuban yang telah dikembangkan dengan menggabungkan teknik batik dan *sashiko* pada produk *fashion* memberikan tampilan yang unik dan elegan hasilnya adalah karya-karya *fashion* yang menggabungkan nilai tradisional dan *modern*. Hal ini tidak hanya mendukung pelestarian budaya lokal dan nilai-nilai tradisional, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat Kerek, Tuban, dengan memanfaatkan kekayaan budaya mereka dalam industri *fashion* yang berkembang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar Ciptandi. (2022). Ekspresi Tuban (N. Lystiani, Ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pippen, S. (2009). Paradise stitched-Sashiko and appliqué quilts. C & T Pub.
- Threes Emir, & Samuel Wattimena. (2018). Pesona Kain Indonesia Tenun Gedog Tuban (Unknown, Ed.; Vol. 1). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marquez, J. (2018). Make and Mend : Sashiko-Inspired embroidery projects to customize and Repair Textiles and Decorate Your Home. United States : Clarkson Potter/Ten Speed
- Waddell, G. (2009). How Fashion Works Couture, Ready-to-Wear and Mass Production (4 ed.). Blackwell
- Mdini, T. D. dkk. (2015). Ekonomi Kreatif: Renacana Pengembangan Industri Mode Nasional 2015-2019. Jakarta: PT. Republik Solusi
- Nazmi, I. N., & Ciptandi, F (2019). Eksplorasi teknik Sulam Menggunakan Benang Tukel pada Kain Tenun Gedog. eProceedings of Art & Desain , 6(2).
- Hiromitsu,T. (2015). JAPANESE QUILTING: Sashiko Batsford Ltd.
- Hendriyana, H. (2015). Rupa dasar: dasar-dasar teknis keindahan visual. Sunan Ambu Press
- Judi Knight Achjadi, & E.A. Natanegara. (2010). Tenun Gedog the Hand-Loomed Fabrics of Tuban, East Java. Media Indonesia Publishing.
- Wulandari, A. (2022). Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan, dan industri batik. Penerbit Andi.
- Kartikasari, D. W. (2017). Makna motif Batik Gedog sebagai refleksi karakter masyarakat Tuban. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 5(03). Ervinawati, Y. (2019). Ethnomathematics: Mathematical Exploration on Batik Gedog Tuban. Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM), 3(1), 24-35.

- Andani, L. (2018). Kajian Struktur Motif Batik Tulis Kain Tenun Gedhog Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban (Doctoral dissertation, FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN).
- Gardjito, M. (2015). Batik Indonesia Mahakarya Penuh Pesona. Jakarta: Kakilangit.
- Agustin, A., & Yuningsih, S. (2021). Perancangan Motif Dekoratif Pasir Berbisik Pada Busana Ready To Wear. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 10(1), 109-120.
- Fajar, C., & Agus, S. (2018). "Mancapat" Concept on Traditional Cloth Cosmology of Tuban Community, East Java, Indonesia. *Advanced Science Letters*, 24(4), 2243-2246.
- Ciptandi, F., Sachari, A., & Haldani, A. (2016). Fungsi dan nilai pada kain batik tulis gedhog khas masyarakat di kecamatan kerek, kabupaten tuban, jawa timur. *Panggung*, 26(3).
- Septiana, M. G., & Siagian, M. C. A. (2019). Penerapan Motif Kain Ulos Tumtuman Pada Busana Ready To Wear Deluxe. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).